

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi memegang peran penting dalam menunjang kebutuhan hidup. Sektor transportasi berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas dan perkembangan perekonomian. Hal tersebut menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan perekonomian suatu negara. Transportasi yang baik dapat dilihat dari tingkat keselamatan angkutan jalan. Tingkat keselamatan angkutan jalan berkaitan dengan angka kecelakaan yang terjadi. Menurut Ditlantas Polda Jateng tahun 2016 angka kecelakaan mencapai 19.884 kejadian dengan korban meninggal dunia 4.424 orang, korban luka berat 201 orang dan korban luka ringan 23.709. Hal ini menunjukkan bahwa setiap hari ada 12 orang meninggal dunia akibat kecelakaan. Faktor penyebab kecelakaan adalah manusia, kelaikan jalan, alam dan kelaikan kendaraan.

Keselamatan angkutan jalan dapat dilihat dari rute yang dilalui oleh kendaraan. Kendaraan angkutan Barang Berbahaya dan Beracun (B3) menggunakan rute dengan memperhatikan kelas jalan dan risiko bahaya yang mungkin terjadi. Proses pengangkutan B3 mempunyai risiko yang tinggi sehingga harus melalui rute yang aman dan selamat. Setiap perusahaan angkutan umum wajib memiliki sistem keselamatan angkutan jalan. Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat (SMKTD) diterapkan di PT Pertamina Patra Niaga sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pendistribusian minyak dan gas. Pilar kedua SMKTD yaitu Manajemen Risiko Perjalanan sebagai langkah dalam identifikasi rute yang dilalui mobil tangki Pertamina. Manajemen risiko perjalanan untuk menentukan rute yang aman dan selamat dalam proses distribusi bbm.

Salah satu rute pengiriman bbm adalah melalui Jalan Pantura Semarang-Kendal untuk tujuan SPBU 4451305. Jalan Pantura Semarang-Kendal sebagai akses utama rute pengiriman bbm dari TBBM (Terminal Bahan

Bakar Minyak) Semarang Group. Menurut Ditlantas Polda Jateng untuk daerah Kendal terdapat 3 titik lokasi rawan kecelakaan. Hal tersebut berpengaruh terhadap risiko rute yang akan dilalui mobil tangki. April 2017 terjadi kecelakaan antara mobil tangki Pertamina dengan bus PO Haryanto di depan SPBU 4451305. Mobil tangki yang akan melakukan proses pembongkaran bbm ke SPBU tersebut ditabrak oleh bus PO Haryanto dari arah Pekalongan. Dari kejadian tersebut perlu dilakukan upaya untuk mengurangi risiko terhadap kecelakaan. Dari latar belakang kejadian tersebut perlu adanya kajian terhadap rute yang dilalui oleh mobil tangki Pertamina agar proses pengiriman bbm berjalan lancar. Sehingga dilakukan penelitian terhadap rute tersebut dengan judul “Penilaian Risiko Rute Mobil Tangki Pertamina (Studi Kasus PT Pertamina Patra Niaga TBBM Semarang Group”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tingginya angka kecelakaan di Jawa Tengah.
2. Tingginya jumlah titik *blacklink* di daerah Kendal.
3. Kecelakaan antara mobil tangki Pertamina dengan bus PO. Haryanto di depan SPBU 4451305.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan pada :

1. Lokasi penelitian dengan rute TBBM Semarang Group (Pengapon, Semarang) ke SPBU 4451305 (Jambearum, Kendal).
2. Penilaian risiko berfokus pada identifikasi *hazard* dengan survei potensi bahaya.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis risiko perjalanan yang terjadi pada rute TBBM Semarang Group ke SPBU 4451305 ?
2. Bagaimana pengkategorian risiko perjalanan pada rute TBBM Semarang Group ke SPBU 4451305 ?
3. Bagaimana usulan penanganan untuk mengantisipasi risiko perjalanan pada rute TBBM Semarang Group ke SPBU 4451305?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis risiko perjalanan yang terjadi pada rute TBBM Semarang Group ke SPBU 4451305.
2. Mengkategorikan tingkat risiko perjalanan pada rute TBBM Semarang Group ke SPBU 4451305.
3. Memberikan usulan penanganan sebagai upaya untuk mengurangi risiko perjalanan mobil tangki rute Semarang-Kendal.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, meningkatkan pemahaman terhadap manajemen risiko perjalanan, dapat merancang manajemen perjalanan mobil tangki Pertamina.
2. Bagi Perusahaan, sebagai panduan pengiriman bbm rute Semarang-Kendal dan sebagai upaya dalam meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, sebagai wujud upaya peningkatan sistem keselamatan jalan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas pembahasan materi pada setiap bab, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang langkah-langkah dan metode pengumpulan data, metode analisis data serta proses pengerjaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan serta pembahasan tentang topik pilihan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup mengenai kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Mencakup pustaka yang diacu sebagai referensi yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya.